

# **PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 39 PONTIANAK KOTA**

**Chairinah, Uray Husna Asmara, Sulistyarini**

Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

**email : chairinah chalid @ yahoo.co.id**

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan rancangan, proses, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat. Teknik perolehan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan triangulasi. Hasil penelitian : (1) RPP tematik yang dibuat oleh guru sudah memenuhi syarat pembuatan RPP; (2) Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran tematik berbasis *Scientific* yang banyak melibatkan peserta didik, metode yang bervariasi, peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. (3) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai instrument penilaian sehingga guru dapat memahami perilaku dan kemampuan peserta didik; (4) Tersedianya sarana dan prasarana, kemauan dan kemampuan guru, motivasi dari kepala sekolah dan perhatian orang tua merupakan faktor pendukung; (5) Perbedaan kemampuan, minat bakat dan jumlah peserta didik menjadi faktor penghambat penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis *Scientific*

**Kata Kunci:** Pembelajaran Tematik, Pendekatan *Scientifik*.

**Abstract:** The purpose of this research is for describing the program, process, evaluation, encouraged and obstructed factors. The technique of achieving the data is based on observation, interview, and documentation. The analyzed data is by triangulation. The result of this research are: (1) The thematic lesson plan made by teacher is qualified (2) the teaching and learning process is by using thematic teaching based on scientific which involved many students, variation method, the students doing active role through the learning process. (3) the learning evaluation is done by using many kinds of assessment instrument therefore the teacher is able to comprehend students capability and behavior; (4) the adequate facilities, the willingness and teacher ability, motivation from the headmistress and also parents attention is also encourage factor. (5) The differences of ability, talent and interest and also the amount of the students became the obstructed factors in implementation of thematic learning based on scientific.

**Key words :** Thematic Learning, Scientific Approach.

Pada era globalisasi saat ini terjadi perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang berlangsung sekarang menghadapi berbagai tantangan, setidaknya ada dua tantangan yang dihadapi. *Pertama*, berasal dari adanya perubahan pandangan terhadap belajar itu sendiri. Pandangan behaviorisme yang mengutamakan stimulus dan respon tidak cukup untuk dapat memberikan hasil yang optimal. *Kedua*, orang-orang yang terlibat di dalamnya

lebih tertarik pada aspek kognitif dan afektif peserta didik, atau lebih tepatnya bagaimana dan apa yang terjadi apabila peserta didik belajar secara dinamis, termasuk faktor internal dan eksternal apa yang mempengaruhi cara berpikir atau belajar mereka. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berazas keadaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan (Ki Hajar Dewantara, 1977: 166 ) Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan ranah kognitif peserta didik, namun juga mencakup ranah afektif dan psikomotor. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 halaman 98 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dalam pandangan konstruktivisme pembelajaran harus melibatkan aktivitas yang mendukung semua peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan penalaran analitis dan kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi, dan mencapai kebiasaan (*habit*) berpikir. Pembelajaran di kelas juga harus mempresentasikan ide-ide kunci dan konsep dari berbagai perspektif, seperti menyajikan berbagai contoh dan aplikasi untuk memotivasi dan mengilustrasi materi, mempromosikan koneksi suatu bidang ilmu ke disiplin ilmu lain, mengembangkan kemampuan setiap peserta didik untuk menerapkan materi yang diajarkan ke disiplin ilmu lain, memperkenalkan topik yang terkini dari suatu bidang ilmu dan aplikasinya, dan meningkatkan persepsi peserta didik tentang peran penting ilmu pengetahuan dalam perkembangan dunia dewasa ini.

Tuntutan berpikir atau belajar yang dinamis, seperti penalaran, komunikasi, koneksi, dan pemecahan masalah membutuhkan suatu proses pembelajaran yang efektif, sehingga dapat mengungkapkan ide-ide atau pikiran seseorang, dan mengkomunikasikannya kepada orang lain atau diri sendiri secara verbal, baik melalui tulisan maupun lisan. Pembaharuan paradigma belajar melalui pandangan konstruktivisme ini telah menawarkan peluang-peluang baru dalam proses pembelajaran, baik di ruang kelas, di luar kelas maupun belajar secara mandiri.

Berdasarkan tuntutan pergeseran paradigma pembelajaran ini, guru sebagai *leading-sector* (pemimpin terdepan) dalam penyelenggaraan proses pendidikan seharusnya mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan tepat agar *output* (hasil) dari proses pembelajaran lebih optimal. Karena pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar.

Sesuai tuntutan kurikulum pada satuan pendidikan sekolah dasar termuat model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik yaitu model pembelajaran tematik integratif dan berbasis *scientific* sehingga menuntut kemampuan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik pada lima langkah pembelajaran yaitu tahap mengamati, bertanya, mencoba, melakukan asosiasi, dan mengkomunikasikan.

Kelima tahapan ini dipandang mampu mengantar peserta didik untuk mencapai keterampilan berpikir, merasa, dan melakukan sesuai tujuan pendidikan nasional.

Dalam pembelajaran tematik-integratif yang berbasis *scientific* ini, peserta didik tidak lagi belajar IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, atau mata pelajaran lainnya secara terpisah atau sendiri-sendiri sesuai mata pelajaran yang tertera dalam jadwal pelajaran. Dengan kata lain, tidak ada pemisahan antar mata pelajaran. Melainkan, belajar berdasarkan tema yang di dalamnya sudah mencakup seluruh mata pelajaran dan kompetensinya. Melalui pembelajaran tematik-terintegratif berbasis *scientific* ini diharapkan proses belajar menjadi lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (*joyful-learning*). Marzuki, (2006:4-5) menyatakan bahwa: Proses belajar mengajar dalam suasana menyenangkan (*joyful*) akan membuat anak suka belajar, dan akan mencerdaskan serta menguatkan hasil belajar anak. Dengan demikian, pendidikan itu tidak hanya membuat anak mampu (*able*), namun juga unggul (*excellent*), sehingga diakui keberadaannya dilingkungannya dan dimasa yang akan datang. Berkenaan dengan hal itu, perlu dirumuskan kembali paradigma visi pendidikan dengan paradigma *teaching* menjadi *learning*.”

Berdasarkan pemikiran di atas, proses pembelajaran dalam berbasis *scientific* merupakan konsep pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (*joyful-learning*). Karena pembelajaran dieksplorasi dengan tujuannya agar peserta didik dapat melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Untuk menjembatani hal tersebut, obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan dari menekankan pada fenomena pergeseran peran guru dari sumber belajar yang utama menjadi mediator dan fasilitator bahkan dapat bertindak sebagai mentor dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Marzuki, (2006:4) yang menyatakan bahwa “guru berperan membimbing anak dalam membangun makna dengan cara mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis dan melakukan partisipasi. Dengan model pembelajaran semacam ini, proses pendidikan menjadi proses bagaimana belajar bersama antara guru dan anak didik.”

Mengingat penataan proses pembelajaran tematik-terintegratif berbasis *Scientific* mengarah pada proses belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (*joyful-learning*), maka guru dituntut mampu melaksanakan proses pembelajaran yang ideal. Karena itu, diharapkan guru harus mampu menggali dan memancing potensi peserta didik, apapun minat dan bakatnya. Sementara peserta didik sendiri menjadi obyek yang diberi keleluasaan untuk mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian, *output* dari proses pembelajaran tidak terdapat dikotomi (adanya kasta) pada mata pelajaran yang memunculkan adanya label seorang anak disebut "pintar" atau "kurang pintar" dengan berpatokan pada mata pelajaran tertentu yang dianggap memiliki nilai tersendiri. Baik pelajaran sains, sosial, atau bahasa kedudukannya sama, peserta didik bebas memilih. Tentunya hal ini menimbulkan ekses lain, diantaranya adalah guru yang menjadi salah satu faktor utama pendukung bagi perkembangan peserta didik dan sekolah.

Marzuki, (2015:23) menyatakan bahwa: In permendiknas number 67 year 2012 on the structure of the curriculum in 2013 stated that integration is used to integrate the core competencies of various subjects, namely intra-disciplinary, inter-disciplinary, multi-disciplinary and trans-disciplinary.” (Dalam Permendiknas Nomor 67 tahun 2012 tentang struktur kurikulum pada tahun 2013 menyatakan bahwa integrasi digunakan untuk mengintegrasikan kompetensi inti dari berbagai mata pelajaran, yaitu intra-disiplin, antar-disiplin, multi-disiplin dan trans-disiplin).

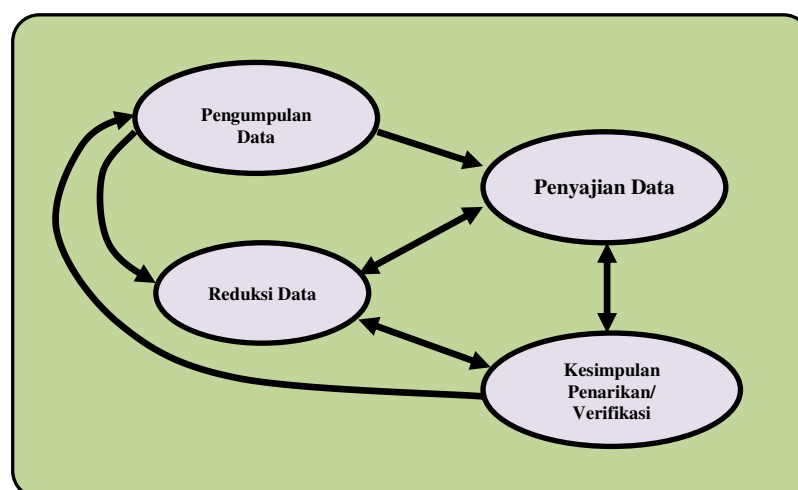
Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Sri Utami, (2012:520) menunjukkan bahwa “dengan Model Tematik yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.” Hal yang sama dari hasil penelitian Netty Zulfithratani, Marzuki dan Mastar Asran, (2013:3) juga menunjukan bahwa, “dengan menggunakan pembelajaran Tematik dapat meningkatkan aktivitas dan kebermaknaan belajar peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Terentang.” Dalam tulisan Sri Utami, (2015:46) juga dikatakan bahwa, “pembelajaran tematik sebagian wujud pelaksanaan Kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu dinyatakan ‘mencoba membuka kunci-kunci keterbelengguan pada berbagai format yang kurang memberi keleluasaan dalam mengembangkan imajinasi dan kreatifitas guru.” Namun muncul pertanyaan “ sudahkah guru menggunakan pendekatan tematik berbasis *Scientific*?”, jika sudah “apakah pembelajaran tematik berbasis saintific yang diterapkan guru dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran?”, atau “apakah dengan pembelajaran tematik berbasis saintific dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna?. Pertanyaan – pertanyaan itu muncul dikarenakan sejumlah gejala dan fakta lapangan yang ditemukan dimana “ tidak semua guru mampu melaksanakan pembelajaran tematik berbasis *Scientific*”. Selain itu berdasar realitas yang ada menunjukkan bahwa pada saat diterapkannya pembelajaran tematik - terintegratif masih ditemukan pembatasan – pembatasan antar mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 39 Pontianak Kota masih ditemukan guru belum melaksanakan pembelajaran tematik-terintegratif berbasis *Scientific*. Karena, proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru. Guru lebih banyak memberikan penjelasan dan peserta didik kurang aktif. Metode yang digunakan kurang bervariasi dan belum sesuai dengan langkah langkah pembelajaran *Scientific* yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan /mengolah informasi, mengkomunikasikan. Seyogyanya dengan pendekatan saintifik mendorong peserta didik untuk aktif, berpikir kritis serta memberikan pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan data hasil temuan awal, menjadi sangat penting bila dilakukan penelitian tentang ”Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis *Scientific* pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota”.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, (2012:8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Kondisi secara alamiah (natural) sebagaimana adanya, tidak dikondisikan atau dimanipulasi, dan berlangsung dalam keadaan yang wajar seperti dalam kehidupan sehari – hari antara peneliti dan subjek yang diteliti setara sebagai hubungan interpersonal yang wajar bukan sebagai subyek dan objek.

Selanjutnya menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis dan lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Uray Husna Asmara, (2011:39) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memecahkan masalah dan menemukan teori – teori berdasarkan verifikasi data yang dikumpulkan di lapangan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Menurut Miler dan Huberman (dalam Ulber Silalahi, 2009:339), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus hingga membentuk sebuah siklus. Dalam proses ini aktivitas peneliti bergerak di antara tiga alur kegiatan analisis dengan pengumpulan data selama proses ini masih berlangsung. Selanjutnya peneliti hanya bergerak diantara tiga alur kegiatan analisis tersebut, sehingga membentuk pola siklus yang digambarkan Ulber Silalahi, (2009:340) sebagai berikut:



**Gambar I Alur Analisis Data Model Interaktif**

**Sumber: Miles dan Huberman, 1992 (dalam Ulber Silalahi, 2009:340)**

Reduksi data adalah proses memilah, menyederhanakan, mengfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan ( Ali dan Asrori, 2014;130). Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Rencana Pembelajaran Tematik yang digunakan oleh guru kelas IV adalah RPP Tematik sesuai dengan Kurikulum 2013 dan dikembangkan berdasarkan silabus dan langkah – langkah pembelajaran yang terdapat pada buku guru yang telah disediakan oleh pemerintah. RPP tersebut dirancang berdasarkan jaringan tema yang terdapat di buku guru dan berisikan komponen – komponen yang meliputi : Identitas sekolah, kelas /semester, Tema, subtema, pembelajaran, alokasi waktu, Kompetensi Inti (KI 1,KI 2, KI 3 dan KI 4), Kompetensi Dasar, Indikator, tujuan Pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran ( pendahuluan,inti dan penutup), sumber dan media pembelajaran, penilaian hasil belajar. Kompetensi Inti (KI) yang tercantum dalam RPP tersebut sudah mencakup 4 KI yang terdapat pada Permendikbud nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah yaitu KI-1, KI-2, KI-3, KI-4, demikian juga dengan Kompetensi Dasar (KD) sudah mencakup setiap mata pelajaran . Sedang Indikator yang dicantumkan dalam RPP adalah indicator yang terdapat pada jaringan tema yang ada di buku guru. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru di dalam RPP yang diamati peneliti sudah menggunakan rumus ABCD yaitu *Audience*, *Behavior*, *Condition* dan *Degree*. Rumusan tujuan pembelajaran yang dibuat guru sudah mengakomodir kemampuan peserta didik dan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur.

Kegiatan pembelajaran dirancang guru dengan tiga tahap yaitu: 1) kegiatan pendahuluan (10 menit) berupa salam, berdoa bersama, mengecek kesiapan peserta didik, mengecek kehadiran, mengecek kerapian pakaian ,posisi tempat duduk, menginformasikan tema, menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran; mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasi, dan menyimpulkan; 2) kegiatan inti (185 menit) berupa skenario kegiatan pembelajaran yang akan dilalui peserta didik selama kegiatan pembelajaran serta sudah menggambar pendekatan saintifik yaitu: mengamati, menanya, menggali informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Skenario pembelajaran dalam kegiatan ini tersebut dibuat guru menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami dan dilaksanakan, sistimatis serta mengetumakan keaktifan peserta didik ; 3) kegiatan penutup (15 menit) yang meliputi kegiatan bersama peserta didik membuat kesimpulan, Tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari hari ini, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah dilakukan, serta memberi evaluasi secara lisan klasikal,

kemudian mengajak peserta didik berdoa bersama sesuai kepercayaan masing – masing sebagai penutup kegiatan pembelajaran hari tersebut.

Pada evaluasi guru merancang evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses lebih cenderung pada aspek sikap dan keterampilan peserta didik sedang evaluasi hasil untuk mengevaluasi aspek pengetahuan diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian aspek sikap yang dibuat guru meliputi menghargai diri sendiri, tekun dan teliti. Dalam Evaluasi proses yang dirancang guru menggunakan rubrik yang bervariasi sesuai dengan materi yang dipelajari peserta didik. Evaluasi aspek sikap peserta didik dilakukan dengan membuat daftar *check* perilaku peserta didik. Evaluasi proses yang dirancang guru menggunakan rubrik penilaian skala sikap meliputi : Belum terlihat (BT) dengan skor 1, Mulai Terlihat (MT) dengan skor 2, Mulai Berkembang (MB) dengan skor 3, dan Sudah Membudaya (SB) dengan skor 4. Untuk penilaian proses aspek keterampilan guru menggunakan rubrik dengan skala ya dan tidak.

Materi yang disajikan dalam RPP sudah relevan dengan tujuan pembelajaran dan ditulis dalam bentuk butir butir sesuai dengan indikator dan KD, KI dan SKL, demikian juga dengan metode yang digunakan sudah sesuai dengan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 18 Mei 2015 pukul 12.45 bahwa RPP dikembangkan berdasarkan silabus dan buku guru yang telah disediakan oleh pemerintah dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta kondisi sekolah. RPP dikembangkan oleh guru – guru SD Negeri 39 Pontianak Kota melalui KKG mandiri. RPP yang dibuat berfungsi sebagai rambu – rambu dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang berlangsung berdampak pada pengembangan kompetensi baik aspek, kognitif, afektif dan psikomotor . (RPP dapat dilihat pada lampiran 3, 4 dan 5 )

Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru dapat dilihat pada tabel I

**Tabel I**  
**Rekap Hasil Penilaian RPP**

No.	Komponen/Aspek	Hasil Observasi		
		Pert 1	Pert 2	Pert 3
		06/05/2015 6 x 35'	11/05/2015 6 x 35'	13/05/2015 6 x 35'
A.	Identitas dan kelengkapan dokumen	3	3	3
B.	Komptensi Inti:	3	3	3
C.	Kompetensi Dasar dan Indikator	3	2,6	2,8
D.	Tujuan Pembelajaran	2,6	2,8	2,8
E.	Materi Pembelajaran	3	3	3
F.	Metode Pembelajaran	3	3	3
G.	Media, Alat dan Sumber	2,8	2,8	2,4
H.	Langkah Kegiatan Pembelajaran			
	1. Kegiatan Pendahuluan	3	3	3

2. Kegiatan Inti	2,7	2,7	2,7
3. Kegiatan Penutup	2,4	2,5	2,5
I. Penilaian	2,3	2,3	2,2

Keterangan : Skor maksimal setiap butir adalah 3

Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan ( 3 hari ) dan atas ijin kepala sekolah dan kesepakatan dengan guru kelas IV. Pertemuan pertama yaitu pada Hari Selasa, tanggal 6 Mei 2015. Pada hari tersebut guru kelas IV menyampaikan Tema: 9 Makanan Sehat dan Bergizi, Sub Tema 2 Manfaat makanan sehat dan bergizi, pembelajaran 5, dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Observasi kedua dilaksanakan pada Hari Senin, tanggal 11 Mei 2015, dengan tema yang disampaikan adalah Tema 9 Makanan sehat dan Bergizi, Sub Tema 3 Kebiasaan Makananku dan pada pembelajaran 1, dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Sedangkan observasi yang ketiga dilakukan dua hari kemudian yaitu pada Hari Rabu, tanggal 13 Mei 2015, dengan tema yang disampaikan masih Tema 9 Makanan sehat dan Bergizi, Sub Tema 3 Kebiasaan Makananku dan pada pembelajaran 4, dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa Proses Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 39 Pontianak kota dilaksanakan dengan pendekatan tematik berbasis *scientific* sebagaimana yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013 dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara umum sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran tersebut melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal meliputi pemberian salam, pengecekan kehadiran peserta didik, selanjutnya guru melakukan *appersepsi* dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari atau dikaitkan dengan materi yang lalu, selanjutnya guru menyampaikan Tema yang akan dipelajari pada hari tersebut. Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan sesuai dengan pendekatan *scientific* yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau eksperimen, mengolah informasi/ mengasosiasi atau menalar dan mengkomunikasikan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bervariasi, sesuai dengan urutan yang terdapat pada rencana pembelajaran yang dirancang oleh guru. Kegiatan ilmiah dilakukan tidak selalu secara urutan tergantung dari materi pembelajaran yang akan disampaikan atau dibahas. Guru melaksanakan pembelajaran dengan berbagai strategi yang menarik dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Pada setiap tahap kegiatan ilmiah guru membimbing dan mengarahkan apa yang harus dilakukan peserta didik. Selanjutnya pada kegiatan penutup guru mengajak peserta didik membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari pada hari tersebut dengan pancingan berbagai pertanyaan – pertanyaan yang mengarah pada materi yang telah dipelajari.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel 2



**Tabel 2**  
**Rekap Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

No.	Komponen/Aspek	Hasil Observasi		
		Pert 1	Pert 2	Pert 2
		06/05/2015 6 x 35'	11/05/2015 6 x 35'	13/05/2015 6 x 35'
A.	Pra pembelajaran	2	2	2
B.	Membuka pembelajaran (kegiatan pendahuluan)	2	2	2
C.	Melaksanakan pembelajaran <i>scientific</i> (kegiatan inti)	<b>1.9</b>	<b>1.9</b>	<b>1.9</b>
1	Penguasaan materi:	2	2	2
2	Penerapan pendekatan/strategi pembelajaran:	2	2	2
3	Penggunaan media, alat, dan sumber belajar	2	2	2
4	Penerapan skenario pembelajaran <i>scientific</i>	1.8	2	1.9
5	Pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar	1.5	1.5	1.5
6	Penggunaan bahasa	2	2	2
D.	Menutup pembelajaran (kegiatan penutup)	<b>1.5</b>	<b>1.5</b>	<b>1.5</b>
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	2	2	2
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik	2	2	2
3	Melakukan penilaian akhir	1	1	1
4	Melaksanakan tindak lanjut	1	1	1

Keterangan : Skor maksimal setiap butir adalah 2

Evaluasi pembelajaran tematik berbasis *scientific* sebagai mana yang diamati peneliti pada peserta didik kelas IV SD Negeri 39 Pontianak Kota dapat dibedakan menjadi penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian pada keterampilan – keterampilan dan sikap yang diharapkan akan muncul pada peserta didik. Penilaian hasil dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, yaitu dengan mengerjakan soal – soal atau tugas – tugas yang terdapat pada buku siswa.

Sedangkan pada penilaian sikap, pada pengamatan yang dilakukan pada tanggal 6 Mei 2015, peneliti menemukan bahwa penilaian sikap yang dikembangkan dalam pembelajaran adalah sikap tekun, teliti dan menghargai diri sendiri. Penilaian tersebut dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap yang dilakukan guru dicatat menggunakan rubrik penilaian yang

dibuat dalam bentuk tabel dengan masing – masing aspek perubahan sikap tersebut terdiri dari empat bagian yaitu skor BT atau Belum terlihat, MT atau mulai terlihat, MB atau Mulai Berkembang dan M atau Membudaya. Sedangkan pada pertemuan berikutnya peneliti tidak menemukan guru melakukan penilaian sikap. Untuk mengetahui sejauh mana implimentasi KI 2 dalam proses pembelajaran selama penerapan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan, maka selama melakukan observasi, peneliti melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 39 Pontianak Kota, penerapan pembelajaran Tematik Berbasis *scientific* dapat terlaksanakan karena tersedianya sarana dan prasarana, seperti perpustakaan,tersedianya buku paket tematik untuk peserta didik dan guru yang disediakan oleh pemerintah, semangat dan kemampuan guru serta dukungan penuh dari kepala sekolah untuk selalu memotivasi guru agar berusaha melaksanakan pembelajaran tematik berbasis *scientific*. Sebagai satu satunya sekolah negeri di Kecamatan Pontianak Kota yang melaksanakan Kurikulum 2013, SD Negeri 39 Pontianak Kota mendapatkan pendampingan dari Dinas terkait seperti Dinas Pendidikan Provinsi, dinas Pendidikan Kota Pontianak dan LPMP yang selalu memantau dan memberikan pembinaan terhadap guru – guru guna dapat terlaksananya pembelajaran tematik berbasis *scientific* dengan baik. Disamping itu orangtua juga ikut mendukung dengan senantiasa memantau perkembangan anaknya, tidak segan – segan untuk berkonsultasi dengan pihak sekolah jika menemukan kesulitan dalam membimbing anaknya di rumah.

Faktor penghambat penerapan pembelajaran tematik berbasis *scientific* pada SD Negeri 39 Pontianak Kota berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru Kelas IV adalah faktor penghambat yang muncul dari peserta didik adalah perbedaan tingkat kemampuan, bakat, minat dan keberanian serta jumlah peserta didik. Perbedaan tingkat kemampuan, bakat, minat dan keberanian dapat mempengaruhi kelancaran keterlaksanaan pendekatan ilmiah secara utuh. Pada kegiatan menanya misalnya peserta didik masih belum dapat melakukan secara spontan atau secara cepat tetapi harus dipandu atau dipancing dengan pertanyaan – pertanyaan oleh guru. Sedangkan jumlah peserta didik yang mencapai 30 orang sehingga guru tidak dapat melakukan penilaian secara maksimal ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, dan pada kegiatan mengkomunikasikan hasil kerjanya tidak semua peserta didik mendapat kesempatan karena keterbatasan waktu. Sedangkan faktor penghambat yang muncul dari guru walaupun tidak semua guru adalah keterbatasan kemampuan guru untuk menghubungkan antara materi yang satu ke materi yang lain atau antar mata pelajaran sehingga terlihat pemisahan antar mata pelajarannya.

## **Pembahasan**

### **Rancangan Pembelajaran Tematik Berbasis *Scientific* pada Peserta Didik Kelas IV**

Di dalam Permendikbud 81A Tahun 2013d (8) tercantum bahwa RPP paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian. Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti dari hasil penilaian RPP pada tabel 3.2 dapat dilihat nilai dari setiap aspek selalu sama atau hampir mendekati sama sehingga dapat disimpulkan bahwa RPP yang dibuat oleh guru dilihat dari sistematisnya sudah sesuai dengan komponen dan sistematika RPP yang terdapat pada Permendikbud nomor 81A Tahun 2013d tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran. Pada RPP terdapat satuan pendidikan, kelas/semester, tema/topik, subtema, pembelajaran, alokasi waktu. Selain itu guru juga menuliskan Kompetensi Inti (KI) yang terdiri dari KI-1, KI-2, KI-3, KI-4; kemudian Kompetensi Dasar dan Indikator yang berlaku secara nasional. Selanjutnya di dalam RPP tersebut juga tercantum 1) tujuan pembelajaran yang secara teoritis sudah sesuai kriteria ABCD yaitu *Audience* (peserta didik), *Behavior* (perilaku peserta didik), *Condition* (kondisi dalam pembelajaran) dan *Degree* (derajat keberhasilan). Salah satu contoh tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru yang sesuai dengan kriteria ABCD yaitu: Setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan informasi penting mengenai buah apel dengan benar, 2) materi pembelajaran, 3) metode yang digunakan, 4) kegiatan pembelajaran, 5) sumber dan media pembelajaran, 6) penilaian.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang guru terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan inti skenario yang dirancang guru sudah menggambarkan kegiatan ilmiah atau pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menggali informasi, menalar, dan mengkomunikasikan) walaupun kegiatan tersebut tidak dirancang secara berurutan. Penilaian yang dilakukan guru hanya penilaian proses dengan berbagai rubrik penilaian dan skor nilai. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi dan gambaran tentang Rancangan pembelajaran tematik berbasis *scientific* pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota maka berdasarkan temuan bahwa RPP yang dibuat secara umum sudah sesuai dengan ketentuan sesuai dengan amanat Permendikbud nomor 81A Tahun 2013d tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Scientific* pada Peserta Didik Kelas IV**

Berdasarkan Permendikbud nomor 81A Tahun 2013d tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang

dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi dan gambaran tentang Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *scientific* pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota, peneliti telah mengamati kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *scientific* pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota dan mendapatkan gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *scientific* pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota telah terlihat dilakukan walaupun belum secara optimal. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tema dan menggunakan pendekatan ilmiah dimana peserta didik aktif dalam pembelajaran. Lima kegiatan ilmiah dilakukan secara acak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang guru, materi yang disampaikan berdasarkan tema yang mencakup beberapa mata pelajaran dan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dalam penyampaian materi tidak terlihat jelas pemisahan mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Rusman, (2014:258-259) karakteristik pembelajaran tematik adalah berpusat pada siswa, memberi pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, menggunakan prinsip prinsip sambil bermain dan menyenangkan. Di samping pendekatan tematik yang diterapkan guru, disana juga terlihat kegiatan ilmiah dilaksanakan. Contoh kegiatan *scientific* yang dilakukan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak kota : 1.) Mengamati menurut Ridwan Abdullah Sani, (2014:54) observasi/mengamati adalah menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi. Pada kegiatan ini, guru meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan yang ada pada buku siswa (hal 89) tentang “Apa manfaat apel bagi tubuh kita?”. dalam hal ini media yang digunakan guru adalah teks bacaan. 2.) Menanya dalam kegiatan ini guru meminta peserta didik membuat pertanyaan sehubungan dengan bacaan tersebut atau peserta didik menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan guru. 3.) Mencoba /eksperimen/ mengumpulkan informasi Pada kegiatan mencoba guru meminta peserta didik untuk membaca teks tentang buah apel dalam kegiatan membaca senyap. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat mengumpulkan informasi lebih mendalam. Dalam Permendiknas nomor 81A Tahun 2013:6, (tentang Implementasi kurikulum Pedoman umum Pembelajaran). Kegiatan belajarnya (mencoba) adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktifitas, wawancara dengan nara sumber. Dengan demikian kegiatan mencoba telah dilakukan oleh guru. 1.) Menalar dalam Permendiknas 81A tahun 2013:6 menalar adalah mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan / eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Dari kegiatan mengumpulkan informasi diharapkan peserta didik dapat mengolah informasi atau menalar. Dalam kegiatan menalar guru meminta peserta didik untuk mengisi peta pikiran dari teks bacaan yaitu

tentang manfaat apel, kandungan apel, manfaat kebiasaan makan apel dan penyakit yang bisa dicegah dengan mengkonsumsi apel. 2.) Mengkomunikasikan

Tahap terakhir dari kegiatan saintifik adalah mengkomunikasikan. Mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya (Permendikbud 81A tahun 2013d: 6). Pada tahap ini peserta didik mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas. Pada setiap pertemuan proses pembelajaran kegiatan tahapan – tahapan *scientific* dapat terjadi berulang – ulang dan tidak secara urutan. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *scientific* pada peserta didik kelas IV sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota telah dilaksanakan sesuai yang diamanatkan dalam kurikulum 2013.

#### **Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Scientific* pada Peserta Didik Kelas IV**

Hakikat evaluasi dan penilaian adalah upaya sistematis dan sistemik untuk mengumpulkan dan mengolah data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel dalam rangka melakukan pertimbangan untuk mengambil kebijakan suatu program pendidikan (Ridwan Abdullah Sani, 2014:201). Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran evaluasi pembelajaran tematik berbasis *scientific* pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota didapat gambaran bahwa penilaian yang dilakukan dibedakan menjadi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas. Selama proses pembelajaran berlangsung guru mengamati aktivitas peserta didik dan melakukan penilaian sikap. Hasil penilaian sikap dituangkan dalam lembar observasi penilaian sikap. Selain itu guru juga melakukan penilaian proses dengan menggunakan rubrik penilaian sesuai dengan aspek – aspek yang akan dinilai. Penilaian hasil dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian penilaian yang dilakukan telah mencakup tiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Selanjutnya dari hasil penilaian perilaku peserta didik yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa implementasi penilaian sikap (KI 2) yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan percaya diri, sudah terlihat dan berkembang. Tabel hasil penilaian dapat dilihat pada lampiran 8.

#### **Faktor Pendukung Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis *Scientific* pada Peserta Didik Kelas IV**

Penerapan pembelajaran tematik berbasis *scientific* pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota didukung oleh sarana dan prasarana, kemauan dan kemampuan guru, dukungan dari kepala sekolah dan instansi terkait serta orangtua peserta didik. Hal yang paling penting dalam penerapan suatu pembelajaran adalah kemauan dari guru untuk berusaha melaksanakannya karena guru merupakan ujung tombak dari pendidikan di sekolah. Dukungan orangtua

sangat membantu keberhasilan bagi peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang diharapkan karena sebagian besar waktu anak adalah di rumah. Terjalannya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orangtua merupakan dukungan yang sangat berarti oleh karena itu sangat penting untuk dilakukan. Untuk meningkatkan terus kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis *scientific* sesuai tuntutan kurikulum maka pihak instansi terkait perlu terus melakukan pengawasan dan pembinaan. Membantu guru mengatasi kesulitan – kesulitan sehingga pada akhirnya pembelajaran tematik berbasis *scientific* dapat benar – benar terlaksana secara sempurna sesuai harapan pemerintah.

### **Faktor Penghambat Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis *Scientific* Pada Peserta Didik kelas IV**

Secara umum pembelajaran tematik berbasis *scientific* pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota sudah terlaksana namun belum maksimal, karena media yang digunakan sangat sederhana yaitu hanya berupa gambar – gambar sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk menggali lebih jauh apa yang diamatinya. Selain itu peserta didik kesulitan untuk mengajukan pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi penghambat yaitu perbedaan kemampuan peserta didik, bakat, minat dan jumlah peserta didik. Perbedaan kemampuan, bakat, minat membuat kegiatan ilmiah berlangsung tidak selancar yang diharapkan. Misalkan saja pada saat kegiatan menanya, peserta didik kesulitan membuat pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan. Pertanyaan tidak dapat diajukan oleh peserta didik secara cepat atau spontan. Dengan hambatan tersebut sehingga memerlukan waktu lama untuk menyelesaikan satu kegiatan ilmiah dan berujung pada tidak dapat terlaksana penilaian hasil pada akhir pembelajaran karena kehabisan waktu.

Untuk mengatasi hambatan tersebut guru semestinya memahami karakteristik peserta didiknya sehingga dapat menemukan kelemahan – kelemahan dan kelebihan kelebihannya. Setiap peserta memiliki potensi untuk berkembang namun masih terpendam. Oleh karena itu, potensi tersebut perlu digali dan dimunculkan. Perlu bimbingan, arahan dan pemberian pengetahuan untuk meningkatkan potensinya agar menjadi manusia mandiri seutuhnya yang diperoleh dari proses belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Secara khusus, kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1.) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang guru telah memenuhi komponen dan sistemika pembuatan RPP. 2.) Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *scientific* pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota telah sesuai dengan langkah - langkah pendekatan *scientific* yaitu: 1) mengamati; 2) menanya; 3) menalar; 4) mencoba dan 5) mengkomunikasikan. 2.) Evaluasi

dilaksanakan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas. 3.) Sarana dan prasarana, kemauan dan kemampuan guru, pendampingan oleh instansi terkait serta dukungan orang tua peserta didik merupakan faktor – faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran tematik berbasis *scientific* pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. 4.) Penggunaan media yang sangat sederhana, perbedaan kemampuan, bakat, minat, dan jumlah peserta didik menjadi faktor penghambat terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan penilain.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1.) Diharap guru dapat merancang sendiri rencana pembelajaran yang akan digunakannya sesuai dengan karakteristik peserta didik. 2.) Agar Pembelajaran Tematik berbasis *scientific* dapat terlaksana secara maksimal, guru hendaknya dapat menggunakan media yang lebih menarik sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk berkreasi dan berinovasi. 3.) Guru diharapkan meningkatkan kemampuannya dalam memahami karakteristik peserta didik sehingga faktor – faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *scientific* dapat teratasi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ki Hajar Dewantara, 1977. *Pendidikan Kebudayaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- M. Ali & M. Asrori, 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki, 2006. *Pemutakhiran Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Teknologi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Joyful Learning)*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Marzuki, 2015. *Green School In Perspective Pshycally, Pshychologically And Pedagogically of Implementing Thematic Learning In Primary Svchool: Proceeding The 2015 International Seminar on Education*. Bengkulu, Indonesia: State Faculty of Teacher Training and Education Indonesia, and School of Education in ASEAN Countries
- Netty Zulfithratani, Marzuki, dan Mastar Asran. 2013. *Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Tematik*. Artikel Penelitian. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Ridwan Abdullah Sani, 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.

- Rusman, 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silalahi Ulber.2009.*Metode Penelitian Sosial*.Bandung:PT.Refika Aditama
- Sri Utami, 2012. *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Tematik sebagai Upaya Pembinaan Sikap Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Entikong Daerah Perbatasan Malaysia Timur: Proceeding Seminar Nasional Cakrawala Pembelajaran Berkualitas di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sri Utami, 2015. *Implementation of Integrated Thematic Learning With Humanity: Proceeding The 2015 International Seminar on Education*. Bengkulu, Indonesia: State Faculty of Teacher Training and Education Indonesia, and School of Education in ASEAN Countries
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia
- Uray Husna Asmara, 2011. *Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Faruna Bahagia
- Uray Husna Asrama, 2014. *Profesi Kependidikan*. Pontianak: Faruna Bahagia